

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) termasuk keluarga *Cucurbitacea*. Mentimun merupakan tanaman semusim yang banyak disukai oleh masyarakat. Buah mentimun bisa dikonsumsi dalam bentuk segar, pencuci mulut atau pelepas dahaga, bahan kosmetik dan bahan obat-obatan. Mentimun memiliki prospek yang besar untuk dibudidayakan karena mentimun dapat dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri. Mentimun dapat dibudidayakan di dataran rendah sampai dataran tinggi. Syarat tumbuh mentimun adalah memerlukan jenis tanah yang cukup akan unsur hara. Ada banyak jenis mentimun di pasaran. Mentimun-mentimun tersebut bervariasi dalam bentuk, ukuran, maupun warna kulitnya. Diantara mentimun tersebut yaitu mentimun lokal, mentimun Jepang, mentimun acar, mentimun suri, dan mentimun Italia.

Mentimun memiliki kandungan gizi yang cukup baik untuk menambah nilai gizi pada makanan yang dikonsumsi oleh manusia. Mentimun memiliki sumber mineral dan vitamin. Kandungan nutrisi 100 g⁻¹ mentimun terdiri dari 15 kalori, 0,8 protein, 0,1 pati, 3 g karbohidrat, 30 mg fosfor, 0,3 mg besi, 0,02 thianine, 0,1 riboflavin, 5,00 natrium, 0,10 mg niacin, 0,40 g abu, 14 mg asam, 0,045 IU vitamin A, 0,3 IU vitamin B1 dan 0,2 IU vitamin B2 (Sumpenan 2001). Kesadaran akan pentingnya kandungan gizi pada buah mentimun membuat konsumsi buah mentimun terus meningkat.

Menurut Sekretariat Jenderal Pertanian (2018) konsumsi mentimun tahun 2014 sebesar 1,63 kg kapita⁻¹ tahun⁻¹ dan tahun 2018 sebesar 1,97 kg kapita⁻¹ tahun⁻¹. Data konsumsi mentimun yang meningkat berbanding terbalik dengan ketersediaan mentimun. Menurut Sekretariat Jenderal Pertanian (2018) ketersediaan kapita⁻¹ mentimun mengalami penurunan. Pada tahun 2014, ketersediaan mentimun 1,84 kg kapita⁻¹ tahun⁻¹ dan tahun 2018 ketersediaan menurun hingga 1,58 kg kapita⁻¹ tahun⁻¹.

Ketersediaan mentimun yang menurun dipengaruhi oleh produksi mentimun. Menurut Kementerian Pertanian (2019) produksi mentimun mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2014, produksi mentimun mencapai 477,976 ton dan tahun 2018 produksi menurun hingga 433,923 ton.

Pada umumnya, budidaya mentimun masih menerapkan sistem budidaya konvensional. Budidaya konvensional adalah sistem budidaya yang umum digunakan oleh petani yang ada di Indonesia dengan menggunakan input produksi yang tinggi. Sistem tersebut menggunakan campuran pupuk organik dan anorganik pada penerapannya. Penggunaan kedua jenis pupuk tersebut dapat membantu meningkatkan produksi tanaman mentimun. Penerapan penggunaan pupuk masih memiliki kendala dalam sistem budidaya konvensional yaitu pada keadaan iklim yang tidak stabil serta gangguan hama dan penyakit tanaman.

Iklim yang tidak stabil dapat menyebabkan tanaman mudah terserang hama dan penyakit. Dunia pertanian tidak bisa terlepas dari faktor alam sehingga

diperlukan teknologi untuk membantu mengatasi faktor alam tersebut. Berbagai usaha untuk meningkatkan produksi mentimun, diantaranya menerapkan usaha tani yang intensif, penerapan kultur teknis serta penggunaan dosis pupuk yang tepat (Maizar 2013).

Teknologi yang memiliki sistem kerja yang dapat mengontrol pengaruh lingkungan salah satunya dengan menggunakan *greenhouse*. *Greenhouse* ditemukan oleh para ahli sebagai tempat budidaya baru untuk membantu petani dalam mencari solusi yang tepat ketika petani berhadapan dengan kendala alam. Tanaman yang ditanam di dalam *greenhouse* dapat terisolasi dari kondisi alam dan faktor eksternal lainnya yang tidak diharapkan (Nafila *et al.* 2018). Oleh karena itu, *greenhouse* dapat dijadikan alternatif untuk menyelesaikan kendala yang sering terjadi dalam dunia pertanian. Lahan yang digunakan untuk pembuatan *greenhouse* juga perlu diperhatikan agar *greenhouse* dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya. Oleh karena itu, observasi pertumbuhan dan perkembangan mentimun di lahan dan *greenhouse* perlu dilakukan untuk memperoleh produksi maksimal.

Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum PKL untuk meningkatkan pengetahuan tentang budidaya mentimun dan menambah pengalaman selama kegiatan PKL. Tujuan khusus PKL untuk mengetahui perbandingan produksi tanaman mentimun yang ditanam di lahan dan *greenhouse*.

TINJAUAN PUSTAKA

Botani Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.)

Tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan tanaman sayuran dari famili *cucurbitaceae*. Tanaman mentimun banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia yang berada di dataran rendah maupun dataran tinggi. Berdasarkan klasifikasi tanaman mentimun menurut USDA (2019) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae (tumbuhan)
Superkingdom	: Tracheobionta (berpembuluh)
Superdivisio	: Spermatophyta (menghasilkan biji)
Divisi	: Magnoliophyta/Spermatophyta (berbunga)
Kelas	: Magnoliopsida/Dicotyledonae (berkeping dua)
Subkelas	: Dilleniidae
Ordo	: Violales
Familia	: Cucurbitaceae (suku labu-labuan)
Genus	: <i>Cucumis</i> L.
Spesies	: <i>Cucumis sativus</i> L.